BAB II

KAJIAN TEORETIK DAKWAH MELALUI MEDIA FILM

A. Pesan Dakwah Melalui Film

1. Pengertian Pesan Dakwah dan Macam-Macam Pesan Dakwah

Dikutip oleh Moh. Ali Aziz yang menjelaskan dakwah adalah "suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan".[1]

Dakwah merupakan perintah wajib bagi setiap muslim untuk menyerukan suatu kebenaran terhadap muslim yang lainnya, dengan cara apapun beserta waktu dan tempat yang sesuai dengan keadaan mad'u, berpatokan terhadap Al-Qur'an dan Hadist ataupun kajian-kajian ulama' terpercaya.

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam surat *An-Nahl* ayat 125 yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ

أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[2]

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam yaitu:

a. *Annida'* : memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah surat *Yunus* ayat 25:

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٢٥

"Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)."[3]

[2] Departemen Agama R. I. *Al Qur'an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 282.
[3] Departemen Agama R. I. *Al Qur'an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun terhadap yang salah.

c. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan yang menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.

d. Do'a (permohonan), permohonan yang diajukan kepada Allah, karena sudah pasti Allah akan mengabulkan do'a tersebut.

e. Meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai'* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan atau minuman.[4]

Sedangkan dalam pengertian istilah, dakwah menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.[5] Dalam Al-Qur'an surat *An-Nahl* ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

[4] *Ibid* 4-5.
[5] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam surat *An-Nahl* ayat 125 yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ

أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

١٢٥

'"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[6]

Komponen kedua dari kegiatan dakwah adalah materi dakwah yaitu Al-Qur'an dan Hadist serta hasil ijtihat dari para ulama, temuan pakar dan lain-lain. Dalam pengembangan dakwah Islam tentu saja Al-Qur'an perlu dijadikan sebagai sumber materi dakwah maupun sebagai metodologi atau landasan-landasan teori dalam dakwah.[7]

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui Rasul-Nya Muhammad, yang berisikan pedoman untuk dijadikan petunjuk, baik pada masyarakat yang hidup di masa turunya maupun masyarakat sesudahnya, hingga akhir

[6] Departemen Agama R. I. *Al Qur'an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 282.
[7] Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, STAIN Purwokerto, Purwokerto, 2006, hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman.[8] Tugas Rasulullah jelas tersurat dalam Al-Qur'an, yaitu menyampaikan pesan dan tuntunan Allah SWT kepada umat manusia.[9]

Ada banyak bukti yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu Allah SWT. *Pertama*, Nabi Muhammad adalah sosok manusia yang tidak mampu membaca dan menulis. Orang Arab menamakannya dengan *ummiy*. Mustahil orang yang buta huruf mampu membuat ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki nilai sastra yang tinggi, namun juga kandungan makna yang melampaui akal manusia. *Kedua*, Nabi Muhammad memerintahkan para sahabat yang bisa menulis untuk mencatat ayat-ayat suci Al-Qur'an. Para sahabat yang lain diperintahkan untuk menghafalnya. Supaya mereka tidak keliru mencatatnya atau menghafalnya, Rasulullah SAW. selalu memilah antara ucapannya sebagai Hadits dan sebaga ayat Al-Qur'an. Penting dikemukakan bahwa hafalan para sahabat Nabi Muhamad SAW. diakui luar biasa. Sekalipun demikian, setiap bulan Ramadhan Nabi Muhammad tetap memeriksa hafalan mereka sekaligus memberikan arahan letak masing-masing ayat dan surat dalam Al-Qur'an. Para ahli ilmu Tafsir menyebut pengaturan urutan ayat-ayat yang langsung atas petunjuk Nabi dengan istilah *tauqifi*. *Ketiga*, meskipun pembukaan Al-Qur'an menjadi mushaf terjadi pada masa Khalifah 'Utsman Bin 'Affan r.a. lebih kurang 13 tahun setelah wafatnya Nabi SAW.[10]

---

[8] Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, PT. Penamadani, Jakarta, 2005, hlm. 28.
[9] Daniel Juned, *Ilmu Hadits*, PT. Gelora Aksara Pratama, Surabaya, 2010, hlm. 49.
[10] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 139-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain Hidup dibawah naungan Al-Qur'an adalah suatu kenikmatan. Kenikmatan yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Nikmat tersebut mengangkat, memberkahi dan menyucikan kehidupannya.[11] Selain Al-Qur'an adapula Hadist atau *As-Sunnah*. dalam prakteknya, *As-Sunnah* merupakan tafsir dari suri tauladan bagi umat Islam. Nabi Muhammad adalah penafsir Al-Qur'an dan Islam berdasarkan yang dilakukanya.[12] Permulaan turunya Hadist adalah seiring-bersamaan dengan awal turunya wahyu. Secara singkat dapat dikatan bahwa usia Hadist adalah seusia Al-Qur'an sendiri.[13]

Menurut bahasa, kata *As-Sunnah* berarti jalan atau tuntunan, baik yang terpuji maupun yan tercela. Sedangkan menurut peristilahan (*terminologi*) para ahli Hadist, *As-Sunnah* berarti segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW. dalam bentuk *qaul* (ucapan), *fi'il* (perbuatan), *taqrir* (ketetapan). Menurut sementara ahli Hadist, dalam arti ini *As-Sunnah* disama artikan dengan Hadist.[14] Sedangkan pandangan ahli *ushul* yang dinamakan *As-Sunnah* adalah setiap yang datang dari Nabi yang bukan Al-Qur'an, baik berupa ucapan, perbuatan, ataupun ketetapannya dari setiap apa-apa yang dinyatakan sebagai hukum *syara'*.[15]

---

[11] Muhammad Husai Ya'Qub, *20 Perintah Tuhan*, PT. Sahara, Jakarta, 2006, hlm. 92.
[12] Yusuf Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah*, Trigenda Karya, Jakarta, 1995, hlm. 19.
[13] Fazrul Rahman, *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2002, hlm. 8-9.
[14] Musthafa Assiba'I, *Al-Hadits Sebagai Sumber Hukum*, CV. Diponegoro, Bandung, 1990, hlm. 67-68.
[15] Muhammad Abdurrahman, Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadits*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungguhpun demikian tidak semua materi dakwah itu sesuai dengan selera mad'u dan karenanya materi dakwah itu diklasifikasikan lalu dipilah dan dipilih. Klasifikasi mana yang sekiranya dapat diterima oleh mad'u, maka materi yang masuk pada klasifikasi tersebut dapat disampaikan sebagai materi dakwah.[16]

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok[17] yaitu:

a. **Akidah**, yang meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar* Allah.

   Akidah merupakan asas agama dan sebagai kesimpulan dakwah para Nabi dan Rasul, sejak pertama sampai terakhir. Sebagaimana diketahui, setiap hamba Allah akan ditanyai di akhirat kelak, dengan dua pertanyaan yang sangat mendasar. Pertama, apakah yang kalian sembah ?. kedua, apakah yang kalian jawab terhadap pertanyaan Rasul ?.

   Jawaban untuk pertanyaan pertama ialah syahadat Allah dan jawaban untuk pertanyaan kedua ialah syahadat Rasul. Untuk memahami pengertian jawaban atas pertanyaan tersebut,

[16] Hasyim Syamsudin, *Manajemen Dakwah*, Elkaf, Surabaya, 2007, hlm. 46.
[17] Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Raja Grafindo Persada, Surabaya, 1993, hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang muslim harus mengetahui akidah yang sesuai dengan tuntutan dan ketentuan Allah.[18]

b. **Syariah**, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah*, shalat, *as-shaum*, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanunal khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-'am*/hukum publik). Dengan demikian pengertian syari'ah di sini, adalah pengertian secara sempit yang kita kenal dengan *Fikh* Islam. Sebab syari'ah dalam pengertian luas termasuk di dalamnya: akidah, ibadah, mu'amalah, dan hukum-hukum lainnya serta akhlak.[19]

c. **Akhlak**, masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting di bandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.[20]

Akhlak secara istilah menurut Ibn Miskawaih (W. 421 H/1030 H) yang secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya

[18] Irfan Hielmy, *Pesan Moral Pesantren*, Nuansa, Bandung, 1999, hlm. 11.
[19] Muhammad Ali Hasan, Studi Al-Qur'an Dan As-Sunnah, Sri Gunting, Jakarta, 2000, hlm. 65.
[20] *Ibid*, hlm. 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[21] Adapun dasar akhlak itu menjadi dua macam jenis yaitu: *pertama*, akhlak terpuji (*Al-Akhlaaqul Mahmuudah*); yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. *Kedua*, akhlak tercela (*Akhlaqul Madzmumah*); adalah sifat, sikap dan perilaku yang dibenci Allah dan merusak hubungan harmonis dengan sesama manusia. Akhlak tercela wajib dijauhi oleh umat Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat *Al-Hujaraat* ayat 12 yaitu:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱجْتَنِبُوا۟ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ

إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا۟ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ

أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu

[21] Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, PT. Raja Persada, Jakarta, 1997, hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."*[22]

Dalam berdakwah, untuk lebih mengena dan menuai hasil yang lebih maksimal, perlu dipilih pesan (materi) dakwah apa yang lebih tepat guna memudahkan da'i dalam penyampaian pesan kepada mad'u dan apabila seorang da'i harus menguasai pula bagaimana cara berkomunikasi dengan massa (*jama'ah*), dalam hal ini seorang da'i paling tidak harus menelaah.[23]

Isi dakwah harus singkron dengan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidak singkronan dalam menentukan isi dakwah ini dapat menimbulkan dampak negatif yang disebut dengan istilah "*split personality*" atau "*double morality*" pribadi muslim. Misalnya, seorang muslim yang beribadah, tetapi pada waktu yang sama ia dapat menjadi pemeras, penindas, koruptor, dan pelaku perbuatan tercela lainya.[24]

Da'i harus menyesuaikan tema dakwah yang akan disampaikan ketika berdakwah, seperti: berdakwah pada acara syukuran dan kelahiran seorang anak, jadi pemilihan pesan dakwah yang akan disampaikan harus berkaitan dengan acara tersebut. Da'i harus melihat mad'u yang akan menerima dakwah tersebut. Seperti: apakah dia anak-anak, remaja, atau

---

[22] Departemen Agama R. I. *Al Qur'an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 518.
[23] Yunus Hanis Syam, *Kiat Menjadi Da'I Andal*, Cahaya Hikmah, Yogyakarta, 2004, hlm. 136-137.
[24] Didin Haridhuddin, *Dakwah Aktual*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000,hlm. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua. Misalnya berdakwah dikalangan remaja, maka cara penyampaian dan materi yang digunakan juga harus pas dan sesuai dengan mad'u ketika itu.

Da'i juga harus memperhatikan keadaan *audiens* (mad'u) ketika itu, seperti: keadaan tingkat pengetahuan, keadaan sosial, pengetahuan tentang agama. Misalnya keadaan *audiens* adalah kalangan orang terpelajar, maka da'i harus memberikan materi yang sesuai dengan keadaan tersebut, yang sesuai dengan keadaan. Bila mad'unya kalangan orang yang tidak begitu paham dengan agama, maka materi dan cara penyampaiannya harus sesuai dan mudah untuk ditelaah, dan lain sebagainya.

Secara umum dakwah merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan khusus yang berupa ajakan atau seruan terhadap orang lain supaya orang tersebut mengikuti ajakannya. Sedangkan secara khusus dakwah yaitu ajakan terhadap kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.

2. Pengertian Film Dan Macam-Macam Film

a. Pengertian Film

Secara umum film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* (cahaya), dan *graphie* (tulisan, gambar). Jadi pengertian secara singkat adalah gerak cahaya yang bergambar. Industri gambar gerak atau film, karena hubungannya yang unik dengan pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

massal budaya industri, sejak awal berkembang dengan berbagai karakteristik yang dimiliki industri penerbitan dan penyiaran.[25] Supaya dapat mengambil gambar dengan bagus, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera.

Film adalah alat komunikasi massa yang mengoperkan lambang-lambang komunikasinya dalam bentuk bayangan-bayangan hidup di atas sebuah layar putih. Ini dilakukan atas bantuan proyektor, sedangkan filmnya sendiri tidak lain dari rentetan foto diatas seluloid. Film muncul dan memasuki masa perkembangannya di tengah-tengah pergaulan hidup awal abad ke-20. Yaitu sekitar tahun 1990. Dan sebagai salah satu alat komunikasi massa, film nampak berbeda dengan alat-alat komunikasi massa lainnya. Kalau surat kabar dan pendengar radio terpancar di mana-mana, di desa-desa, di kota-kota, di gunung-gunung, atau di pelosok-pelosok. Maka penonton film harus berkumpul dalam suatu ruang tertentu: misalnya di lapangan, atau di gedung dan di *Drive-in Theater* tempat terbuka yang dimasuki dengan mobil dan menonton di atas mobil sendiri.

Jadi kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa film pada hakekatnya adalah alat komunikasi massa dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka, dan menyalurkan lambang-lambang dalam bentuk bayangan-bayangan hidup di atas layar putih yang isinya meliputi perwujudan kehidupan masyarakat.[26] Film melebihi media

[25] William L. Rivers – Jay W. Jensen Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Kencana Prebada Media Group, Jakarta, 2003, hlm. 197.
[26] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, CV. Armico, Bandung, 1984, hlm. 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun. Seperti buku, film merupakan media massa yang tidak tergantung pada iklan demi mendapatkan dukungan *financial*.[27]

Adapun kantor produksi atau lebih di kenal dengan nama P.H. (*Production House*) merupakan jantung film karena di sinilah semua proses didiskusikan dan dibicarakan. Di kantor produksi itulah pusat koordinasi semua pihak, dimana awal dan akhir proses produksi film dikendalikan dari tempat ini. Fasilitas serba cangggih dan serba lengkap memang merupakan hal yang baik. Namun harus diingat bahwa penyediaan fasilitas tersebut memakan biaya. Beberapa peralatan penting yang di butuhkan ketika pembuatan film terdiri dari:

1). Kamera, *shooting* format menentukan jenis kamera yang dipakai penata fotografi, baik kamera 35 mm, kamera 16 mm, atau kamera Betacam SP. Tiap jenis mempunyai perlengkapan pendukung seperti lensa dan *filter* kamera berbeda. Salah satu perlengkapan pendukung kamera adalah *grip*. *Grip* merupakan peralatan pendukung gerakan kamera supaya hasil *shooting* sesuai dengan konsep fotografi. *Grip* dapat berupa *dolly*, yaitu sejenis kereta tempat kamera tersebut, operator kameranya digerakkan lewat gerakan mendorong atau menarik. *Grip* dapat pula berupa *dolly crane*, yaitu lensa raksasa tempat kamera diletakkan yang dapat digerak-gerakkan ke atas dan bawah serta samping kiri dan kanan.

[27] Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2008, hlm. 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Lampu, pemilihan jenis dan jumlah lampu berikut perlengkapan pendukungnya seperti *filter* lampu sangat tergantung pada diskusi antara penata fotografi dengan penata artistik dan sutradara juga pada kunjungan ke lokasi *shooting*.

3). Kabel, kabel tidak dapat di pisahkan dari lampu dan kamera. Maka harus konfirmasi ulang dengan penata fotografi tentang jenis dan jumlah kabel, karena pada lokasi tertentu dapat dibutuhkan sebagai tambahan kabel. Dalam lokasi *shooting* akan banyak sekali kabel yang saling melintang sesuai dengan komposisi lampu. Maka harus selalu koordinasi dengan tim kreatif.

4). Perlengkapan pendukung lainnya, membuat daftar kebutuhan perlengkapan pendukung untuk film dan memeriksa ulang semuanya. Mencatat semua kebutuhan, bila belum lengkap maka harus berkoordinasi dengan pihak tim kreatif.

Setiap film diproduksi dengan menggunakan satu atau beberapa tempat sebagai lokasi *shooting*nya. *Shooting* dapat berlangsung lebih lancar bila dilokasi yang dikelola dengan baik. Adapun satu tempat dapat digunakan menjadi beberapa lokasi dengan cara membaginya menjadi beberapa kotak atau bagian lokasi *shooting*. Berikut ini beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pencarian lokasi diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a). Akses, jarak yang tidak terlalu jauh dari rumah produksi, lokasi penginapan, rumah sakit, apotik, pasar dan tempat ibadah.

(b). Izin, secara tertulis harus didapat dari pemilik lokasi dan pengurus wilayah setempat seperti RW/RT, Lurah dan Polisi.

(b). Keamanan, perhatikan bagaimana cara mengamankan lokasi, mengingat besar kemungkinan banyak orang yang berminat menonton proses *shooting*. Banyak barang yang dibawa harus memerlukan perhatian khusus dari sisi pengamanannya. Membicarakan dengan pengurus tempat lokasi *shooting.* Dan harus bersiap-siap mengalokasikan dana untuk pengamanan lokasi.

(c). Suara, periksa kemungkinan suara-suara yang mungkin mengganggu proses *shooting.* Mayoritas *shooting* dilakukan dengan cara merekam suara secara langsung. Untuk itu harus memastikan bahwa lokasi tersebut mendukung proses *shooting* dengan baik.

(d). Kegiatan rutin masyarakat sekitar, ketika tim sutradara mengunjungi kolasi, semua akan terlihat baik-baik saja. Namun harus memeriksa jadwal kegiatan masyarakat pada interval waktu *shooti*ng akan dilakukan. Harus memastikan bahwa jadwal tidak bersamaan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan besar yang masyarakat sekitar lakukan yang mungkin akan mengganggu kelancaran *shooting*.

(e). Barang yang boleh/tidak boleh dipergunakan, buat daftar barang-barang yang mungkin boleh dipinjam untuk keperluan *shooting*. Informasikan ke departemen artistik agar mereka bisa mengantisipasi. Upayakan menjauhkan barang yang tidak boleh dipakai dari set lokasi. Hindari kemungkinan rusaknya barang yang ada di lokasi.

(f). Sumber air, catatlah sumber air yang dapat di peroleh. Kamar mandi dan kamar kecil yang memadai merupakan hal penting untuk kelancaran *shooting*. Periksa apakah mungkin menggunakan yang tersedia atau harus mencari sendiri. Harus dijelaskan di awal pemakaian, apakah ada biaya tertentu yang harus dikeluarkan untuk semua keperluan atau tidak.

(g). Sumber listrik, sama dengan sumber air, periksa kemungkinan menggunakan sumber listrik di lokasi walaupun membawa generator.

(h). Cuaca, catat semua informasi yang berkaitan dengan perubahan cuaca secermat mungkin, meliputi arah mata angin, terbit, dan terbenamnya matahari.

(i). Foto lokasi, foto-foto ini digunakan sewaktu manajer lokasi mempresentasikan lokasi kepada sutradara. Buat foto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi dari berbagai sudut. Hal ini memudahkan tim kerja yang lain untuk mengidentifikasi ruang tempat *shooting* akan berlangsung. Selain foto lazim, video juga digunakan sebagai alat bantu presentasi. Foto lokasi digunakan untuk menyempurnakan *story board*.

(j). Denah lokasi, segera setelah semua urusan administrasi selesai, buat denah lokasi selengkapnya dengan memperhatikan semua butir di atas. Tentukan tempat parkir untuk semua kendaraan dan generator. Bila lahan parkir tidak cukup luas, cari alternatif untuk mengelola keluar masuknya kendaraan dari dan ke lokasi. Gambarkan letak kamar mandi, kamar ganti, meja rias, katering, dan generator. Buat denah yang mudah dipahami semua orang.[28]

b. Jenis-Jenis Film.

Jenis tersebut dapat diklarifikasikan kepada: 1). *Drama*, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: *romance, tragedy* dan komedi. 2). *Realisme,* adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian. 3). *Film Sejarah*, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya. 4). *Film Perang*,

[28] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Erlangga, Jakarta, 2009, hlm. 63-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya. 5). *Film Futuristic*, menggambarkan masa depan secara khayali. 6). *Film Anak*, mengupas kehidupan anak-anak. 7). *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja dengan *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation* atau *sigle stroke operation*. 8). *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik. 9). *Crime Story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat *heroic*. 10). *Film Misteri/Horror*, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa *wonder*, heran, takjub dan takut.[29]

B. *Birrul Walidain* Sebagai Pesan Dakwah

Arti *Birrul Walidain* atau berbakti terhadap orang tua ialah berbuat *ihsan* (berbuat baik) kepadanya dengan menyelesaikan atau menunaikan yang wajib atas sang anak terhadap orang tua, baik dalam segi moril maupun spiritual, yang sesuai dengan ajaran Islam.[30] Karena dengan kasih sayang yang mendalam, para orang tua menjaga anaknya sejak masih dalam kandungan, memelihara diwaktu bayi, mengajarnya bicara dan berjalan, segala tumpuhan kasih sayangnya hanyalah tercurah untuk sang anak.[31]

---

[29] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Dehilman Production, Bandung, 2004, hlm. 101.
[30] Umar Hasyim, *Anak Shalih*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1979, hlm. 14-15.
[31] Dudung Abdullah Harun, *Meniti Jalan Ke Syurga*, Kalam Mulia, Jakarta, 1996, hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam surat *Al-Luqman* ayat 14 yaitu:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ

ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun . bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."[32]

Manusia diperintahkan untuk mentaati dan melayani orang tua karena pada saat hamil seorang ibu dalam keadaan lemah. Ibunya mengasuh bayinya selama dua tahun dengan hati-hati dan bersusah payah. Untuk melaksanakan kewajiban tersebut, orang tua benar-benar harus bersusah payah sehingga wajar jika orang tua mempunyai hak-hak yang harus ditunaikan oleh anak-anak mereka. Namun, jika orang tua mengajak kepada kemusyrikan, maka dalam hal ini tidak dibolehkan mentaati mereka.[33]

Allah Yang Maha Kuasa telah memberikan kepada mereka rasa kasih sayang, keikhlasan, sikap membesarkan hati, memberi perhatian dan pengorbanan diri terhadap anak-anaknya sepanjang usia. Sejak anak-anaknya dilahirkan, anak-anak itu telah menjadi bagian dari mereka.

[32] Departemen Agama R. I. *Al Qur'an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 413.
[33] Maulana Ahmed E. Bemat, *Berbakti Kepada Orang Tua*, Futuh Printika, Yogyakarta, 2003, hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua memberikan sebagian besar kehidupan mereka untuk membesarkan anak-anak.[34]

Adapun hak-hak orang tua yang harus dipenuhi oleh seorang anak atau dengan kata lain hak-hak terhadap orang tua, menurut keterangan Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy dalam "Al-Islam" antara lain: *pertama*, Apabila orang tua menghajati makanan hendaklah kita penuhi. *Kedua*, Apabila ia menghajati pakaian hendaklah kita laksanakan. *Ketiga*, Apabila ia berhajat pada pengkhidmatan, hendaklah kita laksanakan. *Keempat*, Apabila ia memanggil kita hendaklah kita datangi. *Kelima*, Apabila ia menyuruh hendaklah kita taati selama tidak membuat kita durhaka kepada Allah. *Keenam*, Melemah lembutkan suara saat berbicara dengan kedua orang tua. *Ketujuh*, Memanggilnya dengan panggilan yang menyenangkan mereka. *Kedelapan*, Berjalanlah di belakangnya. *Kesembilan*, Menyukai untuk keduanya apa yang kita sukai apabila sesuai dengan kehendak Islam. *Kesepuluh*, Memohonkan ampunan Allah atas segala dosa besar orang tua setiap kita memohon ampun kepada Allah SWT.[35]

Anak harus berbakti kepada kedua orang tua dan hukum tersebut adalah wajib, bila tidak berbakti maka dosa besar bagi anak tersebut karena melanggar salah satu kewajiban Allah SWT. dan hal tersebut disebut dengan durhaka. Bahkan jika orang tua kita bukan muslim, kita tetap harus mentaatinya selama itu dalam batas hukum Islam.

---

[34] Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, Penerbit Marja, Bandung, 2004, hlm. 56.
[35] *Ibid*. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam surat *Al-Isra'* ayat 23-24 yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ

ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ

ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia".

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".[36]

Terkadang orang tua kurang mengerti maksud dan kehendak anak. Walaupun maksud dan perbuatan anak itu tidak salah nemurut agama, tetapi terkadang ibu dapat banyak bicara. Tentu anak yang kurang mengerti tentang tuntutan agama akan membalas kata dan "ocehan" orang tua dengan kata-kata "ah", demikian itu tidak diperbolehkan oleh agama.

[36] Departemen Agama R. I. *Al Qur'an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata “ah” dalam bahasa Arab disebut dengan “*uffin*” yaitu “ah”. Karena dalam arti “ah” tersebut mengandung arti kekesalan hati dan kekecewaan yag terasa di dalam hati orang yang berkata tadi.[37]

Maka, berbuat baik dan memuliakan kedua orang tua itu harus ditingkatkan ketika usia lanjut, karena pada usia inilah keadaan sangat lemah dan sangat membutuhkan kebaikan yang berlebih dari anaknya. Berbuat baik disini maksudnya ialah balas jasa ayah dan bunda. Dulu di waktu kecil kita diberinya makan, maka sekarang beri pulalah dia makan. Dulu kita diberi minum, maka sekarang beri minumlah dia. Semiskin-miskinya si ibu anaknya diberi makan juga. Malah kadang-kadang yang dimakan itu hanya sedikit, maka ayah dan ibu bersabarlah, asal anaknya makan. Balaslah jasa ayah dan bunda. Orang beriman itu adalah makhluk berbudi.[38]

Anak yang saleh itu menyayangi kedua orang tuanya dan selalu mengharapkan kebaikan bagi kedua orang tuanya. Bahkan sekalipun kedua orang tuanya itu adalah orang kafir, ia senantiasa mengharapkan kedua orang tua mendapat petunjuk pada kebaikan serta jauh dari adzab Allah maka anak perlu memintakan *istighfar* dan doa Allah. .[39]

Sebagaimana firman Allah dalam surat *Ibrahim* ayat 41 yaitu:

رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ يَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡحِسَابُ ﴿٤١﴾

[37] *Ibid*, hlm. 3
[38] Halimuddin, *Kembali Kepada Akidah Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 120.
[39] Musthafa Bin Al ‘Adawiyi, *Fikih Berbakti Kepada Orang Tua*, PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".[40]

Oleh karena itu, yang pantas bagi anak adalah ber*istighfar* atau memintakan ampunan bagi kedua orang tuanya. Jika kedua orang tua sudah meninggal, maka anak harus ber*istighfar* bagi mereka. Dan jika kedua orang tua mempunyai hutang, maka kita wajib membayarkan hutang tersebut, termasuk pula janji kedua orang tua yang telah diucapkan ketika masih hidup.

Karena dengan memuliakan dan ber*istighfar* atas kedua orang tua, maka Allah akan meningkatkan derajat anak tersebut. Dan amalan ketika seorang hamba meniggal hanya tiga yang akan di bawanya ketika dikuburan, yaitu sedekah *jariyah*, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendo'akan kedua orang tuanya. Maka sangat penting bagi seorang anak untuk mendo'akan kedua orang tua, apa lagi do'a yang tulus seorang anak terhadap kedua orang tuanya akan cepat diijabahi oleh Allah.

Apabila orang tua mempunyai janji-janji yang pernah diucapkan kepada sejumlah orang, lebih baik seorang anak penuhi janji mereka itu dengan mengharap keridhaan Allah. walaupun bukan si anak yang mempunyai janji, namun alangkah mulianya si anak tersebut bila dapat memenuhi janji kedua orang tuanya terhadap sejumlah orang yang pernah di janjikannya ketika masih hidup. Dan tentunya Allah akan mengabulkan

[40] Departemen Agama R. I. *Al Qur'an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

do’a anak tersebut, karena salah satu do’a yang di ijabahi adalah menolong kedua orang tuanya dan mencintainya.

Namun, jika kedua orang tua kita melakukan keburukan, atau mengarahkan keburukan ini kepada orang lain, atau pernah curang kepada orang lain, pernah memutuskan silaturrahmi, mencuri, dan lain-lain maka kewajiban kita hendaklah memperbaiki maksiat-maksiatnya ini. Jalinlah silaturrahmi kepada orang yang pernah diputuskannya, kembalikan harta orang yang pernah *dighasabnya*, hilangkan kecurangan dari orang-orang yang dicuranginya, dan lain-lain.

Jika kedua orang tua kita atau salah satu orang tua kita pernah melarang saudara-saudara perempuan kita memperoleh warisan, maka berikanlah warisan mereka. Tujuannya supaya kedua orang tua kita dapat selamat dari kegelapan kubur, terpeleset di *shirath.* Dan dari azab hari kiamat.

Dalam kitab *Al-Wara’* dari Ahmad Bin Ahmad Bin Hambal disebutkan bahwa ia pernah ditanya tentang lelaki yang mati meninggalkan dosa, lalu salah seorang anaknya ingin membersihkan dosa bapaknya ini (bagaimana)?. Kemudian Abu Bakar bertanya lagi kepada Abu ‘Abdullah: “bahwa ‘Abdul Wahhab pernah menulis surat kepada saya tentang dirinya, lantas ia sendiri yang menjawab urusan dirinya ini. Kemudian salah seorang pengikutnya bertanya kepadanya: “bahwa bapak saya wafat meninggalkan harta, dimana semasa hidupnya suka menjalin usaha dengan orang lain serta mempunyai utang kepada mereka?”. Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab: “hendaklah anak bersedekah sebanyak keuntungan usaha bapaknya, lalu bayari utangnya.” Maka sekiranya jika kita ingin menjadi anak yang berbakti, hendaklah kita bayarkan hutang-hutang kedua orang tua kita dengan penuh cinta dan rasa hormat.

Apapun berwasiat kepada kedua orang tua dengan perbuatan baik adalah salah satu amalan yang disunahkan. Sedangkan berwasiat untuk mereka dengan harta warisan. Adapun nash tentang wasiat untuk kedua orang tua.

Sebaimana firman Allah dalam surat *Al-Baqarah* ayat 180 yaitu:

كُتِبَ عَلَيۡكُمۡ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ ٱلۡمَوۡتُ إِن تَرَكَ خَيۡرًا ٱلۡوَصِيَّةُ لِلۡوَٰلِدَيۡنِ

وَٱلۡأَقۡرَبِينَ بِٱلۡمَعۡرُوفِۖ حَقًّا عَلَى ٱلۡمُتَّقِينَ ١٨٠

“Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, Berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.”[41]

Namun ada beberapa para ulama’ berbeda pendapat tentang ayat di atas dari segi dinasakh atau tidaknya. Sekelompok mereka mengatakan bahwa ayat tersebut ditetapkan, tidak dinasakh. Tetapi *zhahirnya* umum yang dimaksudkan khusus, yaitu orang-orang yang bukan ahli waris. Jadi jelasnya wasiyat untuk kedua orang tua dan para kerabat itu bukan wasiyat

[41] Departemen Agama R. I. *Al Qur’an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ahli waris. Sekelompok ulama' lainnya mengatakan bahwa ayat tersebut sebagian dinasakh, sebagian lagi ditetapkan, yakni dinasakh adalah wasiyat untuk kedua orang tua dan kerabat-kerabat yang ahli waris, yang ditetapkan adalah wasiyat untuk bukan ahli waris. Sekelompok lagi mengatakan bahwa ayat tersebut semuanya dinasakh.

Adapula menutup aib umat Islam saja secara umum disenangi agama, lalu mengingatkan tersebarnya berita-berita kekejian di kalangan orang beriman diancam azab yang berat, bagaimanakah dengan orang yang menginginkan tersebarnya berita kekejian pada orang tuanya? Sungguhpun membahas aib orang itu adalah perbuatan yang amat tercela.

Maka sebagai anak, hendaklah kita menutupi aib kedua orang tua, dan bilamana aib tersebut bukan aib dari kedua orang tua kita, namun dari kedua orang tua tetangga kita atau saudara kita, maka kita tidak berhak untuk membeberkan aib mereka. Karena dengan membeberkan aib orang tua mereka sama saja dengan membeberkan aib kedua orang tua kita sendiri. Namun seharusnya kita harus meningkatkan kehormatan kedua orang tua kita dan orang tua tetangga kita ataupun orang tua sauadara kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kelebihan dan Kekurangan Film Sebagai Media Dakwah

1. Kelebihan Film Sebagai Media Dakwah

Karateristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis. Film bisa berupa film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun. Kalau pers bersifat visual semata dan radio bersifat auditif semata, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihannya sebagai audio visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain:

a. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.

b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Film yang dapat memengaruhi emosi penonton ini memang amat mengesankan. Pada tahun 1970-an ribuan orang datang ke masing-masing gedung bioskop untuk menyaksikan film *The Massage.* Penonton film dakwah tersebut amat terkesan bahkan seolah-olah menyaksikan secara langsung perjuangan Rasulullah SAW. dalam berdakwah di kota Mekkah yang penuh intimidasi dan tantangan-tantangan lainnya. Mereka sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama mendengar nama Bilal, muadzin pertama kali dalam literatur Islam, akan tetapi lebih berkesan ketika melihat sosoknya dalam film tersebut.

2. Kekurangan Film Sebagai Media Dakwah

Dengan berkomunikasi manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar psikologis dan komunikasi sepakat menyatakan bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal, baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustasi, aliensi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial.

Terlebih dalam aktivitas dakwah, orang harus memahami ilmu komunikasi dan hambatan-hambatan apa yang akan menjadi rintangan dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan orang lain tidaklah semudah apa yang dibayangkan, terlebih untuk mengubah pandangan, sikap, dan perilaku orang lain terkait dengan dakwah yang disampaikan. Untuk dapat mengkomunikasikan materi dakwah yang baik tentu harus pula mengetahui siapa yang akan menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian mereka akan mampu memprediksi tentang keefektifan terhadap dakwah yang akan dilakukannya.[42]

[42] *Ibid*. 113-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Analisis semiotik dalam iklan Pertamina Ramadhan Jogja 2013, Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2014.

   Pada penelitian yang dilakukan Fahmi Muhammad Fadhel terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Adapun persamaanya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan analisis semiotik. Sedangkan perbedaanya dalam penelitian yang dilakukan Fahmi Muhammad Fadhel peneliti memfokuskan pada mencari makna ikhtiar dalam iklan Pertamina Ramadhan Jogja 2013, sedangkan peneliti saat ini mencari makna *Birrul Walidain* dalam film Ada Surga di Rumahmu.

   Pada penelitian yang dilakukan Fahmi Muhammad Fadhel menghasilkan suatu analisis, bahwasanya peneliti menemukan kekuatan pesan dakwah yaitu berupa *ukhuwah islamiyah*, kapatuhan dalam melaksanakan ibadah wajib seperti puasa, shalat, dan senan tiasa membaca Al-Qur'an. Adapun maksud Ada Surga di Rumahmu itu sendiri adalah menyampaikan pesan dakwah yang membahas anak yang berbakti terhadap kedua orang tua.

2. Analisis semiotik dalam film 5 Elang, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian yang dilakukan Mohammad Nuruddin Cahaya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaanya adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik. Sedangkan perbedaanya adalah dalam hal objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Mohammad Nuruddin Cahaya memfokuskan penelitianya pada aspek kehidupan sosial, yang dimana manusia itu tidak terlepas dari manusia yang lain atau saling ketergantungan, menjaga alam sekitar karena tidak dipungkiri segala hal yang didapat oleh manusia selama ini adalah bersumber dari alam, maka dari itu manusia harus menjaga alam dan menjaga kebersihana alam sejak dini.

3. Analisis semiotik dalam Program Televisi Hafidz Indonesia Episode 8, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan Abdul Rozak Naufal ini membahas perkembangan hafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak yang sangat muda sekali, hal ini tentunya memicu para orang tua untuk lebih giat lagi mendidik putra-putri mereka dalam penghafalan Al-Qur'an sejak dini sekali.

Pada penelitian Abdul Rozak Naufal menggunakan pendekatan kualitatif, serta metode yang digunakannya yakni analisis semiotik. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terdapat persamaan dengan penelitian yang di analisis oleh Abdul Rozak Naufal yakni sama-sama menggunakan teknik analisis semiotik Model Roland

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barthes. Sedangkan perbedaanya terletak pada unit objek, yakni pada penelitian ini peneliti menganalisis sebuah film Ada Surga di Rumahmu, sedangkan analisis yang diteliti oleh Abdul Rozak Naufal adalah objek acara Televisi Hafidz Indonesia.

Di dalam acara televisi tersebut menyampaikan pesan sebuah dakwah, bahwa menjadikan manusia yang bermanfaat, membimbing dan mengajari anak membaca Al-Qur'an sejak dini, mempelajari bahasa Arab serta menghormati dan patuh terhadap orang tua adalah salah satu pendidikan stimulus karena membiasakan anak mempelajari hal tersebut dari kecil, dengans menanamkan akidah dan akhlak yang mulia.

4. Analisis semiotik dalam Penerapan Kebiasaan Beradab dan Berdo'a Pada Anak dalam VCD Animasi Indahnya Berteman, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2009.

Penelitian yang dilakukan Choirul Faizin ini membahas tentang Adab Berdo'a Dan Indahnya Berteman yang berupa VCD animasi sebagai objek analisis sebagai pesan dakwah dengan menggunakan cara yang disukai oleh anak-anak pada usia sangat dini. Menjadikan animasi suatu edukasi yang menanamkan budi pekerti dan adab yang baik terhadap anak, seperti halnya mengucapkan salam, makan dengan berdo'a dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam analisisnya, yaitu menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti ini meggunakan ojek VCD Animasi anak sedangkan peneliti menggunakan objek sebuah film.

5. Analisis semiotik dalam Makna Kesabaran Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2014.

   Penelitian yang dilakukan Mar'atush Sholihah ini membahas tentang kesabaran seorang hamba yang ditimpa musibah berupa penyakit kanker. Film ini menyampaikan pesan sabar yang di lakukan oleh seorang yang terkena penyakit kanker tersebut. Seorang anak perempuan kecil yang diberikan cobaan berupa penyakit yang mematikan yaitu kanker ganas, kemudian dia menulis sebuah surat untuk Tuhan, agar tidak ada yang mempunyai penyakit seperti anak kecil tersebut. Dan anak tersebut selalu sabar dan berusaha menjadi yang terbaik dalam bidang Akademik.

   Adapun persamaanya adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes objek film. Perbedaan terdapat pada peneliti memfokuskan pesan *Birrul Walidain* sebagai pembahasan penelitian skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

NO.	PENELITI	JUDUL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN	KETERANGAN
01	Fahmi Muhammad Fadhel, 2014, UIN Sunan Ampel Surabaya.	Makna Pesan Dakwah Dalam Iklan Pertamina Ramadhan Jogja 2013.	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Analisis Semiotika Roland Barthes.	Kewajiban *ukhuwah islamiyah*, kapatuhan dalam melaksanakan ibadah wajib seperti puasa dan shalat, Menghormati dan patuh terhadap orang tua serta senantiasa membaca kita suci Al-Qur'an.	Perbedaanya adalah objek yang diteliti berupa iklan yang mengandung unsur dakwah. Sedangkan persamaanya adalah dalam iklan tersebut menerapkan kepatuhan dan hormat terhadap orang tua, serta sama-sama menggunakan analisis Semiotika Roland Brathes.
02	Mohammad Nuruddin Cahaya, 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya.	Pesan Moral Dalam Film 5 Elang.	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Analisis Semiotika Roland Barthes.	Aspek kehidupan sosial, yang dimana manusia itu tidak terlepas dari manusia yang lain atau saling ketergantungan,	Perebedaanya adalah terletak pada pembahasan yang dikaji, dalam penelitian ini manusia harus bersosial dengan manusi lain, karena hakikatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				menjaga alam sekitar karena tidak dipungkiri segala hal yang didapat oleh manusia selama ini adalah bersumber dari alam, maka dari itu manusia harus menjaga alam, menjaga kebersihana alam sejak dini.	manusia adala makhluk sosial. serta menjaga kelestarian alam yang telah memberikan kehidupan. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.
03	Abdul Rozak Naufal, 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya.	Pesan Dakwah Pada Anak Dalam Program Televisi. Hafizd Indonesia episode 8.	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Analisis Semiotika Roland Barthes.	Menjadikan manusia yang bermanfaat, membimbing dan mengajari anak membaca Al-Qur'an sejak dini, mempelajari bahasa Arab serta menghormati dan patuh terhadap orang tua.	Perbedaanya adalah objek yang diteliti berupa acara televisi yang mendidik di khususkan dalam bidang hafalan Al-Qur'an. Persamaanya sama –sama menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

04	Choirul Faizin, 2009 IAIN Sunan Ampel Surabaya.	Penerapan Kebiasaan Beradab dan Berdo'a Pada Anak dalam VCD Animasi Indahnya Berteman.	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Analisis Semiotika Roland Barthes.	Menjadikan animasi suatu edukasi yang menanamkan budi pekerti dan adab yang baik terhadap anak, seperti halnya mengucapkan salam, makan dengan berdo'a.	Perbedaanya adalah objek yang diteliti sebuah film animasi yang mendidik dari hal-hal yang kecil. Persamaanya sama-sama menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.
05	Mar'atush Sholihah, 2014, UIN Sunan Ampel Surabaya	Makna Kesabaran Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan.	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Analisis Semiotika Roland Barthes.	Seorang anak perempuan kecil yang diberikan cobaan berupa penyakit yang mematikan yaitu kanker ganas. Kemudian dia menulis sebuah surat untuk Tuhan, agar tidak ada yang mempunyai penyakit seperti anak kecil tersebut, selalu sabar dan berusaha menjadi yang	Perbedaanya adalah terletak pada pesan dakwahnya yaitu tentang kesabaran terhadap penyakit yang dideritanya, sedangkan penelitian ini adalah ketaatan terhadap orang. Persamaan dalam kedua penelitian iini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptis analisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				terbaik dalam bidang akademik.	semiotikan Roland Barthes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id